

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadlan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang disusun untuk menumbuhkan kegiatan belajar.²

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia yang tanggap terhadap tuntutan Zaman.³ Pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia, yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dalam mengembangkan kemampuan membentuk karakter bangsa yang beradab dan bermartabat maka tidak cukup hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun juga harus menanamkan nilai agama moral pada siswa agar bisa mengembangkan potensi diri dan memiliki moral yang baik. Moral dalam dunia pendidikan merupakan

² Asep Sukendar Gog, *Profesi Kependidikan*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019) hlm 72

³ Husamah (dkk.), *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2019) hlm 129

⁴ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018) hlm 10

indikator optimisme dalam membangun masyarakat Indonesia lebih maju.⁵ Oleh karena itu, pendidikan nasional harus mampu menumbuhkan generasi bangsa yang bermoral agama, Sehingga dengan adanya pendidikan akan membantu manusia mengembangkan potensi dirinya dan membentuk karakter menjadi lebih baik.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶ Melalui PAUD anak bisa mengembangkan aspek-aspek potensi pada diri anak seperti aspek dalam perkembangan meliputi: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni.⁷ Pasal 28 Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.⁸ Menjadi dasar dalam membentuk karakter anak, maka dari itu Pendidikan Anak Usia Dini Menekankan pada aspek perkembangan agama dan moral.

Anak usia dini disebut juga masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan karena pada masa usia ini terjadi perkembangan yang sangat pesat dan terbaik pada usia dini.⁹ Pada Masa ini anak akan mengalami masa dimana anak akan mulai peka untuk menerima berbagai stimulus. Masa peka merupakan masa munculnya berbagai potensi tersembunyi atau kondisi dimana suatu fungsi jiwa membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang. Masa ini merupakan masa pondasi

⁵ Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: An1mage, 2020) hlm 14

⁶ Husamah (dkk.), *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2019) hlm 139

⁷ Anuar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, (Cirebon:Insania,2021) hlm 8

⁸ Husamah, Arina Restian, Rohmad Widodo *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2019) hlm 139

⁹ Maganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017) hlm 5

untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, agama dan moral.¹⁰ Aspek perkembangan pada anak usia dini yang paling strategis dalam kejiwaan anak adalah aspek moral-agama pada diri anak, karena anak sejak lahir dalam kandungan sampai dilahirkan didunia, anak sudah dikenalkan orang tuanya dengan nilai-nilai agama.¹¹

Pendidikan pada anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Taman kanak-kanak (TK) menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangannya. Raudhatul athfal (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri seperti pada taman kanak-kanak.¹²

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan yang paling utama dalam masyarakat karena dalam keluargalah manusia dilahirkan. Akan tetapi dengan banyaknya kesibukan keluarga dalam bekerja, maka anak kurang efektif dan efisien jika pendidikan hanya dilaksanakan di lingkungan keluarga. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Sehingga orang tua memasukkan anak-anak ke lembaga sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Jika dirumah anak akan dididik oleh keluarga atau orang tua, namun jika disekolah akan dididik oleh guru. Anak dimasukkan ke lembaga sekolah agar anak bisa mendapatkan pendidikan yang baik lagi.

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga,

¹⁰ Dwi Haryanti dan Dhianti Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020) hlm 73

¹¹ Anuar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, (Cirebon: Insania, 2021) hlm 8

¹² Husamah, Arina Restian, Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2019) hlm 139

dan masyarakat.¹³ Pendidikan agama moral perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Mempelajari perkembangan moral, melalui penanaman nilai moral dan agama diharapkan perubahan pada sikap anak dalam bertingkah laku dan mampu memberi dukungan dalam mengaktualisasikan pendidikan moral pada anak usia dini.

Moral dapat diartikan sebagai nilai dan norma sebagai pegangan seseorang, untuk mengatur tingkah lakunya. Moral adalah suatu ajaran-ajaran atau wejangan, patokan-patokan atau kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik.¹⁴ Sehingga perkembangan moral menjadi aturan mengenai apa yang harus ia lakukan dalam berinteraksi kepada manusia serta menjunjung tinggi nilai kebaikan dalam menjalani hidup. Perkembangan moral pada anak usia dini merupakan perkembangan perilaku anak dari yang baik menjadi lebih baik yang akan membentuk kepribadian anak dimasa mendatang. Oleh karena itu, penanaman nilai agama dan moral perlu adanya sinergitas dari seluruh elemen pendidikan baik itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁵ Karena pada masa ini anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga anak mudah menerima dari berbagai stimulus.

Dalam keberhasilan suatu pendidikan itu juga tidak terlepas dari peran pendidik dalam memberikan suatu pendidikan kepada anak dalam aspek perkembangan yang meliputi: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Usia dini yang masih labil, tentu pembiasaan yang baik menjadi salah satu cara pendidik untuk menstabilkan nilai moral yang dimiliki anak.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral. Hal

¹³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm 57

¹⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm 49

¹⁵ Anita Yus, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) hlm 6

ini dikarenakan dalam pelaksanaan agama dan moral, guru adalah sebagai figur utama, contoh ataupun suri tauladan bagi peserta didik. Segala perilaku guru akan dijadikan contoh bagi peserta didik, sehingga penting bagi guru untuk selalu mengedepankan perilaku baik.¹⁶

Peran guru atau lingkungan terhadap timbulnya nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Sikap dan cara guru menerapkan dan memberikan contoh yang baik sesuai dengan nilai agama dan moral pada anak memainkan perananan penting dalam pembentukan tingkah laku dan moral anak. Hal ini mengingatkan bahwa nilai agama dan moral pada anak tidak bisa dengan sendirinya tanpa bantuan dukungan, dan ilmu dari pendidik, seperti sikap positif dari guru, melatih perkembangan dan pengembangan nilai-nilai moral dan agama menuju berperilaku yang lebih baik.¹⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, memperoleh informasi bahwasanya lembaga RA Al Amin, yang bertempat di Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu lembaga yang terdapat kegiatan penunjang dalam penanaman nilai agama dan moral pada peserta didik. Peneliti mengetahui bahwasanya guru di RA Al Amin menanamkan nilai agama dan moral melalui budaya sekolah yaitu dengan berbagai pembiasaan. Lembaga RA Al Amin sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Kelebihan dari lembaga RA Al Amin yaitu memiliki program unggulan dan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai agama dan moral. Program unggulan meliputi BTA (Baca Tulis Al Qur'an), asmaul husna, menghafal hadist, hafalan surat pendek & doa sehari-hari, praktik wudhu & sholat sedangkan untuk ekstrakurikuler ada ekstra drumband, ekstra mewarnai, ekstra menyanyi dan menari.

¹⁶ Shofuro Amatullah Afifah, *Pelaksanaan Nilai Agama Dan Moral Di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018, hal 551

¹⁷ Rika Widya dan Munisa, *Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Ummu Habibah Desa Kelambir V Kebun*, Jurnal Abdi Ilmu, Vol. 12, No. 2, 2019, hal 59

Guru-guru di lembaga ini mampu membuat ketertarikan pada anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, anak juga mulai menerapkan apa yang diajarkan oleh guru. Guru berperan sebaik mungkin dalam memberi pendidikan pada anak agar tujuan pendidikan tercapai sesuai harapan yang diinginkan. Pembelajaran dan pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru-guru dalam menanamkan agama dan moral di RA Al Amin membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam karya ilmiah proposal skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di RA Al Amin Desa Siki”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui, tentang

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama pada Anak Usia 4-6 tahun di RA Al Amin Desa Siki?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moral Pada Anak Usia 4-6 tahun di RA Al Amin Desa Siki?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di RA Al Amin Desa Siki?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat,

1. Menjelaskan tentang peran guru dalam menanamkan nilai agama pada anak usia dini di RA Al Amin Desa Siki.
2. Menjelaskan tentang peran guru dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini di RA Al Amin Desa Siki.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun di RA Al Amin Desa Siki.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan baik dalam kehidupan sosial maupun kehidupan keislaman dan juga berguna untuk dijadikan salah satu sumbangsih pemikiran dan teoritis terhadap pembinaan pelajar terutama yang berkaitan dengan penanaman nilai agama dan moral anak usia dini.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga / sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dapat menjadi kontribusi positif mengenai peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia 4-6 tahun di RA Al-Amin Siki Dongko Trenggalek.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk lebih mengetahui peran pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti bisa menjadikan tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait tentang peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dan juga sebagai sarana dalam mengembangkan keilmuan dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yang akan datang sebagai acuan, petunjuk, dan bahan penyeimbangan bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi Perpustakaan

Dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan tentang peran guru dalam menanamkan agama moral anak usia dini.

E. Penegasan Istilah

Mempermudah penulis maupun pembaca dalam memahami setiap variabel atau masalah yang menjadi fokus penelitian, maka perlu dicantumkan mengenai penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran guru

Peran guru adalah pola tingkah laku yang dilakukan seorang guru, atau terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dalam perkembangan peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Guru

Pendidik ke dua adalah mereka yang diberi tugas sebagai pendidik. Mereka sebagai pendidik pengganti orang tua disekolah. Guru sebagai pendidik harus mempunyai syarat khusus dalam mengajar dibekali dalam berbagai ilmu kependidikan dan keguruan sebagai dasar, juga praktik pengalaman lapangan, disitulah ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan dan pendidikan yang diperlukan.¹⁸

c. Agama

Agama merupakan risalah yang disampaikan Tuhan kepada para Nabi nya untuk memberi peringatan kepada manusia. Memberi petunjuk sebagai sumber hukum manusia dalam menyelenggarakan hidup yang sesungguhnya. Mengatur tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat dan alam sekitarnya.¹⁹

d. Moral

¹⁸ Bramianto Setiawan (dkk.), *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa Pgsd*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021) hlm 10

¹⁹ Muhammadiyah, *Kebutuhan Manusia Terhadap Agama*, JIA, Th.XIV, No. 1(2013) Hal

Secara etimologi moral berasal dari kata *mos (mores)* atau kesusilaan tabiat, kelakuan. Moral adalah ajaran tentang suatu hal antara baik dan buruk, yang mencakup tingkah laku dan perbuatan manusia.²⁰

e. Anak usia 4-6 tahun

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini, secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Tingkat perkembangan kecerdasan pada masa ini peningkatan dari 50% menjadi 80%.²¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan Judul Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-6 Tahun Di RA Al Amin Siki Dongko Trenggalek adalah bagaimana seorang guru memposisikan atau berperan dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya, dalam bidang agama dan moral supaya dewasa nanti anak memiliki moral yang baik, bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika dan pembahasan yang jelas

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini peneliti menguraikan tentang pokok pokok masalah antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian pustaka**: pada bab ini yang berisi tentang pengertian anak usia dini, penanaman nilai agama pada anak usia dini, penanaman nilai

²⁰ Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: AnImage, 2020) hlm 13

²¹ Haudi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Solok:CV Insan Cendekiana Mandiri,2020), hlm 4

moral anak usia dini, dan peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

3. **Bab III Metode Penelitian** pada bab metode penelitian berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian antara lain rancangan penelitian, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, pada bab ini mencakup deskripsi data.
5. **Bab V** berisi pemahaman yang membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah ditemukan pada hasil penelitian.
6. **Bab VI Penutup** dalam hal ini dari penulis skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.